



DESAIN KREATIF DALAM IBADAH PEMUDA: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI JEMAAT

Sri Musara Siahaan^{a*}, Feronica Damayanty Tinambunan^b, Damayanti Nababan^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, srymusarasiahaan@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, feronicateinambunan@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, nababanyanti02@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to determine creativity in generating congregational crafts in worshiping at church. This research uses qualitative research methods with data collection. The population of this study was all church members. where the researcher is the key instrument. The results of this research indicate that the congregation is less interested in crafts in coming to church to worship. This can be seen from the number of congregations attending the church. Based on the results of this research, creativity can be the main driving force in encouraging congregational craftsmanship in worshiping at church. By exploring creative concepts and practices, we explore how these efforts can enrich the congregation's worship experience and strengthen the spiritual bond with the church as a place of worship." Developing creativity in congregational worship activities at church can increase congregational awareness and participation in ecclesiastical activities. In this research, we examine the factors that influence congregational creativity in generating congregational devotion to church. The research results show that congregational creativity is influenced by several factors, including the influence of the church environment, motivation, and congregational abilities. These results indicate that congregational creativity can be increased by increasing the influence of the church environment and congregational motivation, as well as increasing the congregation's abilities through training and development. Thus, this research can contribute to the development of effective strategies in increasing the creativity of congregations in church worship.

Keywords: Worship, youth creativity, church.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Dalam Membangkitkan Kerajinan Jemaat Beribadah ke Gereja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah seluruh jemaat di gereja . dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat kerajinan jemaat kurang untuk datang beribadah ke Gereja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jemaat yang hadir di gereja tersebut . Berdasarkan hasil penelitian ini kreativitas dapat menjadi pendorong utama dalam menggalang kerajinan jemaat dalam beribadah ke gereja. Dengan menggali konsep dan praktik kreatif, kami menjelajahi bagaimana upaya-upaya ini dapat memperkaya pengalaman ibadah jemaat dan memperkuat ikatan spiritual dengan gereja sebagai tempat ibadah. Mengembangkan kreativitas dalam kegiatan jemaat beribadah ke gereja dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi jemaat dalam kegiatan gerejawi. Dalam penelitian ini, kita meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas jemaat dalam membangkitkan kerajinan jemaat beribadah ke gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas jemaat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengaruh dari lingkungan gereja, motivasi, dan kemampuan jemaat. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas jemaat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengaruh dari lingkungan gereja dan motivasi jemaat, serta meningkatkan kemampuan jemaat melalui pelatihan dan pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas jemaat beribadah ke gereja.

Kata Kunci: Ibadah, kreativitas pemuda, gereja.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan orang Kristen, ibadah merupakan sarana perjumpaan manusia dengan Tuhan melalui sebuah persekutuan. Istilah ‘ibadah’ berasal dari akar kata bahasa Ibrani ‘abodah’ yang berarti pengabdian kepada Tuhan. Bagi umat Kristiani ibadah adalah segala aktivitas, perbuatan, perkataan dan pikiran yang ditujukan demi kemuliaan nama Kristus [1]. Sehingga jika ibadah dikatakan hanya merupakan suatu aktivitas Kristiani di dalam sebuah bangunan gereja pastilah itu pengertian yang salah. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian-bagian dari ibadah yang menjadi wujud ucapan syukur jemaat dan terekspresikan melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan [2]. Upaya yang dilakukan oleh setiap orang dalam ibadah seringkali gereja digunakan sebagai wadah atau tempat untuk melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas ibadah. Oleh karena itu gereja bertugas untuk ibadah tanpa mengenal waktu, tempat, dan usia orang yang ambil bagian di dalamnya. Khususnya dalam ibadah kategorial pemuda, mempunyai signifikansi yang khusus, karena masa yang sedang dijalani oleh pemuda adalah masa transisi, masa keterbukaan, masa bertanya dan masa pengambilan keputusan [3].

Kaum muda sebagai bagian dari gereja diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai kemajuan iman mereka dan demi perkembangan gereja. Kesadaran ini menuntut kaum muda sendiri agar memiliki kepribadian yang matang dan dewasa, sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan gairah hidup, semangat pelayanan yang tinggi, mampu memiliki tanggung jawab sendiri dan ingin semakin dapat dan mampu memainkan peranannya dalam kehidupan gereja [4]. Gereja sering mengarahkan kepada kaum muda agar membuat minat para pemuda lainnya untuk ambil bagian dalam pelayanan gereja [5]. Pelayanan yang dilakukan pemuda seringkali ditunjukkan melalui keterlibatan sebagai pengurus pemuda di gereja maupun pelayan dalam suatu ibadah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan membuat keberagaman kegiatan dalam ibadah pemuda. Namun, keberagaman kegiatan dalam ibadah belum cukup membantu pengurus untuk meningkatkan minat pemuda lainnya untuk mengikuti ibadah. Banyak kendala-kendala yang terjadi dalam ibadah pemuda, misalnya ketidakhadiran dalam ibadah pemuda di HKI Perumnas Pagar Beringin, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab melalui pelayanan ibadah pemuda yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pengurus sehingga seringkali pergantian petugas pelayanan terjadi karena kendala dengan berbagai alasan yang diberikan kepada pengurus. Kurangnya persiapan atau latihan petugas sebelum melaksanakan ibadah juga kerap membuat ibadah menjadi tidak stabil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas dalam konteks ibadah gereja mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan pesan agama dan memfasilitasi pengalaman keagamaan dengan cara yang inovatif dan menarik. Hal ini mencakup penggunaan media, seni, musik, dan pendekatan lainnya yang dapat menginspirasi dan melibatkan jemaat secara lebih aktif. Pemuda sering kali dianggap sebagai tulang punggung dalam menjaga keberlangsungan gereja [6]. Mereka membawa energi, antusiasme, dan perspektif baru yang penting dalam mengembangkan program-program gereja yang relevan dengan zaman dan memenuhi kebutuhan jemaat [7]. Kreativitas dalam ibadah dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi jemaat. Melalui penggunaan teknologi, drama, seni visual, musik kontemporer, dan bentuk-bentuk ibadah lain yang inovatif, pemuda dapat menciptakan pengalaman ibadah yang menarik dan memikat bagi jemaat.

Penelitian telah menunjukkan bahwa gereja-gereja yang mengizinkan pemuda untuk mengambil peran aktif dalam merancang dan menyelenggarakan ibadah cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari jemaat mereka [8]. Contoh-contoh inovasi seperti pujian dan penyembahan yang berbasis musik kontemporer, drama kecil yang mengilustrasikan pesan Alkitab, dan grup kecil dengan pendekatan yang lebih santai telah terbukti efektif dalam menarik pemuda dan mendorong partisipasi jemaat secara keseluruhan [9].

Meskipun pentingnya kreativitas dalam ibadah telah diakui, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi [10]. Beberapa gereja mungkin enggan untuk mengadopsi perubahan dan lebih memilih untuk tetap pada tradisi-tradisi yang sudah ada. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang terbatas tentang bagaimana mengintegrasikan kreativitas dalam ibadah juga dapat menjadi hambatan. Kreativitas dalam ibadah oleh pemuda dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan partisipasi jemaat dalam gereja. Melalui pendekatan yang inovatif dan berani, gereja dapat menciptakan pengalaman ibadah yang relevan dan bermakna bagi seluruh anggota jemaat, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pertumbuhan spiritual dan keberlanjutan gereja secara keseluruhan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan metode survey. Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus dan permasalahan yang di temukan dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah di buat. Sedangkan metode survey adalah mengumpulkan data dan informasi. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, penulis akan memilih data-data yang sesuai dengan kriteria.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja adalah sebuah komunitas yang dipersatukan oleh Tuhan Yesus Kristus diberi kuasa untuk menjadi saksi, agen dan teladan di dalam dunia. Allah telah memanggil satu umat ke dalam satu tubuh. Dalam rana itu, gereja sebagai mandat Tuhan untuk menyatakan kasih dan keadilan Allah di tengah-tengah situasi dan kondisi yang tidak terpola pada pola kasih dan keadilan Allah yakni pada pola konsistensi kasih dan keadilan Allah yang diimplementasikan secara seimbang. Akan tetapi fakta membuktikan bahwa gereja cenderung tertutup dan tidak mempraktekkan kasih dan keadilan Allah terhadap internal gerejanya yaitu terhadap jemaat, antara organisasi gereja yang satu dengan organisasi gereja lain, maupun terhadap lingkungan dimana gereja berada.

Makna ibadah secara teologis adalah perjumpaan dengan Tuhan, ibadah melahirkan visi dan misi, ibadah adalah disiplin rohani. Ibadah adalah perjumpaan dengan Tuhan yaitu Ibadah yang pada hakekatnya pertemuan antara manusia dengan Tuhan yang juga merupakan perintah dari Tuhan, inilah alasan mengapa Tuhan membebaskan Bangsa Israel dari Mesir dengan tujuan agar bangsa Israel beribadah kepada Tuhan yang juga bagian dari misi Tuhan (Kel. 3:13, 5:3, 7:16, 8:1,20). Misi pembebasan Israel yang adalah umat ada kaitannya dengan ibadah kepada Tuhan [11].

Ibadah bukan sekadar pelayanan penyembahan kepada TUHAN Allah, tetapi dialog, dan pelayanan kepada sesama. Misalnya, dialog antara Yesus dengan seorang ahli Taurat sebagaimana disaksikan dalam Lukas 10:25-37, yang diakhiri dengan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati, merupakan ungkapan pengajaran Yesus tentang ibadah, sebagai wujud kasih kepada TUHAN Allah dan kepada sesama. Khotbah Yesus di bukit, seperti disaksikan dalam Matius 5:23-24, menekankan bahwa ibadah itu bukan hanya memberikan persembahan tetapi juga kesediaan berdamai dengan sesama. Yohanes 4:20-24 berbicara tentang beribadah dengan roh dan kebenaran. Dalam tulisan Tison, dan Jermia Djadi disimpulkan bahwa ibadah yang benar ialah memiliki hati yang menyembah, hidup dalam kekudusan, hidup dalam persekutuan orang percaya, dan saling memerhatikan satu dengan yang lain. Dengan demikian perjumpaan dengan Tuhan melalui penyembahan adalah sikap hati yang benar, dan mengalami diri-Nya secara pribadi.

Makna ibadah berbicara mengenai pengalaman perjumpaan dengan Tuhan. Perjumpaan secara sadar dengan Allah melalui anak-Nya dilakukan melalui persekutuan dan pertemuan. Untuk mengalami kehadiran Allah dalam ibadah kita harus memahami betapa besarnya kasih Allah dan semakin mengenal siapakah Allah itu. Di dalam ibadah tidak hanya mendengarkan pengkotbah berbicara atau menyanyikan lagu-lagu rohani tetapi suatu perjumpaan dengan Kristus. Perjumpaan dengan Kristus merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, pengalaman perjumpaan dengan Kristus yang adalah pernyataan kasih Allah, pembuat mujizat, perlu direktualisasikan dan ditekankan kembali di dalam ibadah. Ibadah adalah menghadap Allah, ibadah bukan hanya ritual rutin yang harus dilakukan, tetapi juga respon yang keluar dari dalam hati yaitu berbicara, mendengarkan dan menanggapi Allah.

4.1 Ibadah Kreatif

Ibadah kreatif adalah suatu cara yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya dapat menciptakan hal-hal yang baru dan untuk dapat saling berinteraksi [12]. Dengan melalui ibadah kreatif dapat membuat remaja di gereja menjadi aktif dalam beribadah dengan tujuan supaya tidak ada rasa kebosanan dalam mengikuti kegiatan ibadah. Ibadah memiliki arti perbuatan atau pernyataan bukti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Pada hakikatnya Allah menghendaki manusia agar beribadah kepada-Nya, dan tidak ada alasan untuk manusia untuk mengabaikannya. Dengan demikian, seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi berkat bagi sesamanya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata kreatif itu memiliki arti daya cipta; yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan interaktif berasal dari kata interaksi, yaitu suatu hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Perlu diketahui bahwa interaksi terjadi dikarenakan adanya suatu hubungan sebab akibat, yaitu adanya aksi dan reaksi. Perlunya kesadaran bahwa anak remaja kristen juga merupakan gereja itu sendiri dan gereja itu harus bertanggung jawab serta dapat mewujudkan

suatu pelayanan yang dapat membawa anak remaja kristen bertumbuh dan mempunyai rasa kerinduan dalam beribadah. Seiring dengan perkembangan zaman, kaum anak muda merasa tidak cocok lagi dengan dengan konsep ibadah secara tradisional. Pada kenyataannya mereka (kaum muda) lebih mencari corak ibadah yang sesuai dengan jiwa mereka. Mereka lebih cenderung menyukai ibadah yang mengakomodasi kultur pop dikalangan muda, baik dalam hal nyanyian, alat musik, genre musik, performance of leader of worship maupun dalam kehangatan fellowship-nya. Dalam situasi ini gereja-gereja yang melaksanakan model ibadah yang kreatif dengan tampil wajah yang segar dan peka terhadap setiap kebutuhan anak muda remaja, sehingga melalui ibadah yang kreatif itu akan membuat kemajuan anak muda remaja dalam beribadahv[13].

Di zaman sekarang yang semakin modern pergaulan semakin menyimpang dan melewati batas-batas norma yang ada. Setiap pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar. Pergaulan mempengaruhi kehidupan anak di era globalisasi saat ini, pergaulan bebas remaja sangat mengkhawatirkan [14]. Pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas atau tidak terikat oleh apa pun yang melewati batas-batas norma anak remaja pada umumnya mengenal pergaulan bebas yang artinya melakukan sesuatu tanpa batas, namun itu adalah pandangan yang salah. Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari setiap orang dimana masih membutuhkan orang lain dan di bina melalui suatu pergaulan [15]. Remaja tidak suka dihalangi untuk menggapai tujuannya. Mereka ingin bebas dari keterikatan dan tidak suka di atur-atur oleh siapa pun. Perlu diketahui remaja lebih suka hal yang modern, yang dapat menyenangkan hati dan tidak ingin ada yang melarang atau menghalangi mereka untuk berbuat sesuka hatinya. Penyebab utama itu semua terjadi ialah salah satu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan dalam Agama.

Setelah penulis menelusuri ternyata ada beberapa hal yang menjadi permasalahan bagi pemuda Kristen terkait dengan ibadah digereja. Gereja mengacuhkan keterlibatan pemuda Kristen dalam pelayanan yang sudah menjadi dunia mereka, ibadahnya yang membosankan, ibadah yang monoton, kurang kreatif, gereja tidak memberi dampak yang baik bagi pertumbuhan pemuda Kristen di gereja, gereja tidak melibatkan pelayanan pemuda sehingga pemuda merasa tidak dibutuhkan, pemuda sangat memerlukan adanya suatu bimbingan bukan hanya sekedar pengajaran Firman Tuhan yang diucapkan diatas mimbar tanpa adanya tindakan, gereja lebih mengutamakan orang dewasa dari pada pelayanan pemuda, kurangnya fasilitas (peralatan musik) juga merupakan faktor penentu dalam menarik minat pemuda untuk datang beribadah, gereja yang terlalu overprotective terhadap jemaatnya, yaitu suatu ajaran dari gereja yang mengatakan bahwa ajaran Kristen menganggap semua hal diluar gereja adalah buruk, ibadah kurang berkesan bagi pemuda Kristen, tidak semangat dalam mengikuti ibadah.

4.2 Upaya Menarik Minat Dengan Ibadah Kreatif

Model ibadah kreatif adalah metode yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya kita mampu menciptakan hal-hal yang baru dan kita mampu berinteraksi dengan remaja. Dalam membangun minat remaja dalam beribadah maka kita harus menggunakan model ibadah yang bisa membuat mereka menjadi aktif dalam mengikuti ibadah dan fokus dalam ibadah.

Salah satu tugas dan tanggung jawab gereja dalam membangun minat remaja Kristen dalam bergereja adalah melalui pembangunan ibadah yang kreatif. Dalam membangun ibadah yang kreatif gereja harus memperdayakan banyak pihak salah satunya adalah remaja Kristen. Ironisnya banyak sekali gereja mengabaikan peran remaja, dimana remaja kurang dilibatkan dalam bidang pelayanan pemuda, gereja kurang memperhatikan. Remaja hanya dianggap sebagai jemaat awam, sebagai penonton di gereja, bahkan tidak jarang remaja dijadikan tugas binaan tanpa diberi ruang untuk memperdayakan potensi yang mereka miliki, spirit serta talenta dari Tuhan yang apabila dikelola dengan baik akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas ibadah demi mencapai pertumbuhan gereja. Remaja perlu untuk berperan aktif dalam ibadah dan mengikuti setiap persekutuan-persekutuan dan gereja perlu untuk menarik remaja atau pemuda-pemudi akif dalam mengikuti setiap kegiatan ibadah [16].

Ibadah kreatif dapat di lakukan seperti kultur pop dikalangan remaja baik dalam hal nyanyian, alat musik, genre musik, performance of leader of worship maupun kehangatan *fellowship*-nya. Ibadah yang mengakomodasi kultur populer tersebut sering disebut dengan ibadah kontemporer. Istilah kontemporer disini mengacu pada situasi pada masa kini, jadi ibadah kontemporer menunjuk pada jenis ibadah yang sesuai dengan kekinian atau masa kini. Ibadah kontemporer ini bertujuan untuk meraih kaum muda yang malas bergereja karena tertarik dengan hal-hal diluar gereja. Tugas dan tanggung jawab Gereja saat ini adalah menarik perhatian remaja untuk datang dan aktif bergereja [17]. Tugas yang dapat dilakukan gereja salah satunya, yaitu: Gereja perlu membutuhkan pemimpin pujian yang kreatif, yang mampu mengolah suasana ibadah menjadi hidup dan menyenangkan [18]. Gereja juga perlu mengetahui dan memenuhi kebutuhan

remaja, gereja harus memperhatikan dan membina mereka, seorang pemimpin gereja (Gembala/Pemimpin Pemuda) harus peka terhadap remaja Kristen sekarang, merencanakan program ibadah yang tidak membosankan, membuat dekorasi sederhana dan menarik perhatian remaja, mengadakan kegiatan ibadah diselingi dengan kegiatan *outdoor* (nonton, kuis, games, diskusi), menghadirkan mentor dalam ibadah remaja (di gereja, di rumah, diluar lingkungan gereja dan diluar lingkungan rumah), *fellowship* bersama-sama setelah ibadah (misalnya sebulan sekali, mengadakan acara makan bersama, dan ucapan syukur atas pertolongan Tuhan), mengadakan *event* tahunan dengan menghadirkan pembicara yang dapat memotivasi berhubungan dengan permasalahan-permasalahan anak remaja, menyampaikan Firman Tuhan yang menjadi dasar iman Kristen, mengembangkan bakat remaja untuk ikut serta dalam ibadah khususnya dalam pelayanan (misalnya menari, latihan vokal, komputer, musik, olahraga), mengadakan *fellowship* bersama seperti di kafe setelah ibadah, untuk proses pendekatan, membuat program membaca Alkitab setiap kali pertemuan remaja dan mengkomunikasikan perkembangannya melalui grup (media sosial), melakukan konseling terhadap remaja yang sudah mulai terbuka, membimbing mereka, memberikan jalan keluar bagi remaja yang menghadapi masalah [19]. Membimbing dan membina mereka sampai kepada pemulihan hidup mereka. lebih mengajak mereka bertumbuh didalam Kristus, melibatkan remaja ikut serta dalam pelayanan minggu, ibadah pemuda (misalnya ketika gereja mengadakan acara seminar, KKR), salah satu yang harus dilakukan gereja adalah memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi remaja Kristen untuk mencapai suatu tujuan bagi generasi muda yang harus diawali dari pemimpin gereja dan pengurus gereja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu tugas dan tanggung jawab gereja dalam membangun minat remaja Kristen dalam bergereja adalah melalui pembangunan ibadah yang kreatif. Dalam membangun ibadah yang kreatif gereja harus melibatkan banyak pihak salah satunya adalah pemuda Kristen. Ibadah kreatif dapat dilakukan seperti membuat youth grup sebagai wadah untuk lebih dekat dengan mereka, dan tempat perkumpulannya dapat dibuat diluar gereja contohnya *fellowship* seperti di café, tempat nongkrong para remaja dan tempat lain yang sering mereka kunjungi. Pertemuan dengan para remaja juga dapat dilakukan seminggu sekali untuk membagi tanggungjawab bagi pelaksanaan program pelayanan, menyediakan waktu untuk bergaul dengan mereka. Dengan melakukan rekonstruksi ibadah kreatif maka remaja yang semula jarang mengikuti kegiatan ibadah digereja menjadi sering datang kegereja dan aktif untuk bergereja. Melalui ibadah yang kreatif dan interaktif diharapkan remaja Kristen dapat merasakan ibadah yang sesungguhnya dan dapat mengalami sukacita. remaja Kristen menjadi semakin bertumbuh, dan semakin menjadi serupa dengan Kristus, remaja Kristen semakin hidup didalam kasih, dan memiliki pengenalan akan Allah yang benar.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Damayanti Nababan, M.Pd.K, selaku pembimbing utama dalam penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan yang tiada henti selama proses penelitian ini berlangsung. Bimbingan dan pengetahuan yang diberikan sangat berharga bagi saya. Ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada Gereja Huria Kristen Indonesia (HKI) Pagar Beringin, yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian. Tanpa dukungan dari lembaga ini, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan pengertian yang tiada henti. Penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna, namun saya berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Joslin, B. (2013). *Raising the Worship Standard : The Translation and Meaning of Colossians 3 : 16 and Implications for Our Corporate Worship*.
- [2] Tua, S., Sinaga, M. S., & Simanjuntak, E. (2022). New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 67–89.
- [3] Mulyasa, E. M. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- [4] Kritzinger, J. N. J. (2014). Concrete spirituality. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.2782>
- [5] Situmorang, N., Sinaga, B. Y., & Simanjuntak, G. I. (2022). Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- [6] Sitinjak, O., Silaban, K., & Simanjuntak, S. (2022). Enhancing Learning Outcomes In Christian Religious Education Through Teachers' Intellectual Competence. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 34–45.
- [7] Nababan. D. "Reposisi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.*, 1(4), 2022.
- [8] de Beer, S. (2014). Jesus in the Dumping Sites: Doing theology in the overlaps of human and material waste. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.2724>
- [9] Sirait, N., Hasibuan, S. F. F. Y., & Silaban, K. (2022). Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 110–123.
- [10] Nababan, D., Sitorus, E. G. F., Sihombing, Y. P., Manullang, R., Sihombing, E. D., Purba, D. G., & Puwarno, D. "Pembinaan Keluarga Kristen: Be A Good Parent With Smart Parenting". *Doulos: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2023.
- [11] Silalahi, J. P., Panjaitan, M. U., & Sinaga, M. S. (2022). Enhancing Congregational Devotion: Reconstructing Joshua's Leadership in Contemporary Context. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research A*, 22(2), 190–205.
- [12] Cilliers, J. (2013). Between fragments and fullness: Worshipping in the inbetween spaces of Africa. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v69i2.1296>
- [13] Purba, J. P., Sipahutar, M. P., & Nainggolan, M. A. (2022). The Role of Christian Parents in Developing Teenagers' Personalities. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 210–225.
- [14] Pasaribu, J., & Lubis, T. (2022). Optimization of Christian Religious Education Teacher Guidance in Students' Moral Development. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- [15] Van Dyke, J. (2012). Teaching our education students to teach christianly. *A Journal of the International Christian Community for Teacher Education*.
- [16] Manurung, R., Sitinjak, S., & Gulo, E. (2022). The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 90–106.
- [17] Malau, A., Sinambela, R. K., & Sitanggang, R. (2022). Analysis of the Effect of Counselling Guidance Teachers on Behaviour Control Aggression in Mentally Retarded Students. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 160–175.
- [18] Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130.
- [19] Lumbanraja, E., Purba, J., & Angelina, S. (2022). The Influence of Christian Religious Education Teachers' Intellectual Intelligence on Student Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 200–215.